

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntan profesional mempunyai peran penting dalam dunia bisnis dan dalam perkembangannya akuntan dapat menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan bisnis telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan serta untuk menjamin bahwa tujuan akan tercapai secara hemat, efisien, dan efektif. Tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan dan sistem pengendalian intern yang baik atas pelaksanaan pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara yang mampu memberikan transparansi agar pelaksanaan kegiatan menjadi terarah dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, pelaksanaan pengendalian intern dilaksanakan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Inspektorat Jenderal; Inspektorat Provinsi; dan Inspektorat Kota. BPKP sebagai salah satu pelaksana tugas pengendalian internal pemerintah yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan negara atau daerah dan pembangunan nasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. BPKP dalam

melaksanakan kegiatannya dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok kegiatan, yaitu audit (konsultasi, asistensi dan evaluasi); pemberantasan KKN; pendidikan dan pelatihan pengawasan.

Dalam melakukan fungsi audit, BPKP melakukan audit eksternal diantaranya pemeriksaan terhadap proyek-proyek yang dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan untuk pelaksanaan dekonsentrasi, tugas pembantuan, dan desentralisasi; pemeriksaan khusus (audit investigasi) untuk mengungkapkan adanya indikasi praktik Tindak Pidana Korupsi (TPK) dan penyimpangan lain yang harus membutuhkan keahlian dibidangnya, dan pemeriksaan terhadap pemanfaatan pinjaman dan hibah luar negeri. Tentunya dalam melakukan tugasnya tersebut, auditor BPKP harus melakukan pemeriksaan berdasarkan kode etik dan standar audit. Kode etik dimaksudkan untuk menjaga perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Standar Audit dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan auditor. Fungsi audit akan efektif dan optimum apabila kinerja auditor ditentukan oleh perilaku auditor tersebut.

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang

berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Mulyadi, 2002: 11)

Kinerja auditor ditentukan dari sikap-sikap yang ada dalam diri auditor itu sendiri, salah satunya adalah sikap independen auditor. Independensi merupakan karakteristik penting bagi seorang auditor dan merupakan suatu dasar atas prinsip integritas dan objektivitas. Dalam tugasnya sebagai auditor eksternal, independensi dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam menghasilkan laporan audit dan juga dalam penerbitan opini audit. Jika seorang auditor memiliki independensi yang tinggi, maka tentu kinerjanya akan semakin baik sehingga kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik (Randal J. Elder, 2011: 74). Disamping itu, auditor intern yang akan melaksanakan audit profesional, audit manajemen dan audit kinerja akan melakukan fungsi sebagai penjamin kualitas (*quality assurance function*) dalam rangka membantu manajemen untuk menjamin efisiensi dan efektivitas.

Selain itu, kepemimpinan merupakan salah satu topik terpenting didalam mempelajari dan mempraktekkan manajemen. Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok seseorang untuk mencapai tujuan bersama (Malahayati, 2010: 22). Sementara gaya kepemimpinan merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi. Pentingnya menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakter profesi, yaitu

akuntan publik akan mendorong semangat kerja para auditor sehingga kinerjanya akan semakin baik dalam menyelesaikan tugas audit. Jika pemimpin mampu memimpin bawahannya dengan cara yang baik, maka auditor akan terpacu untuk bekerja dengan maksimal dan akan semakin meningkatkan kinerjanya.

Komitmen organisasi juga dipandang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja yang menunjukkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Seseorang individu yang memiliki komitmen tinggi kemungkinan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi. Komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Keterikatan dengan komitmen organisasi, lingkup kerja BPKP seluruh Indonesia dan BPKP memiliki perwakilan di seluruh provinsi di Indonesia. Salah satunya BPKP perwakilan Yogyakarta yang dimana auditor harus memiliki komitmen didalam organisasional sehingga dimanapun bekerja harus siap ditempatkan dimana saja agar tercapai kepentingan organisasi.

Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good governance*. Reformasi *Governance* atau tata kelola sektor publik, khususnya yang terkait dengan pengelolaan keuangan negara bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan keuangan hingga menciptakan kondisi ideal sesuai dengan

amanat UUD 1945. Penerapan prinsip *good governance* akan sangat mempengaruhi kinerja auditor, sehingga mampu meminimalisir praktek-praktek yang tidak sehat yang tidak saja merugikan masyarakat dan pemerintah tetapi dapat merugikan negara, seperti halnya KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme). Maka dari itu penerapan prinsip *good governance* dalam audit pemerintah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah menjadi ketentuan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Wati, *et al* (2010) yang berjudul pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pemerintah. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pemerintah. Perbedaan penelitian ini terletak pada obyek penelitian Wati, *et al* di kantor BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) Bengkulu sedangkan penelitian ini di kantor BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) Yogyakarta. Periode yang digunakan oleh Wati, *et al* adalah tahun 2010 sedangkan periode penelitian ini adalah tahun 2015. Metode yang digunakan oleh Wati, *et al* menggunakan *purposive sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yang berdasarkan kemudahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi

kinerja auditor. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH INDEPENDENSI, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN ORGANISASI, DAN PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH”** (Studi Empiris Pada Kantor BPKP Perwakilan Yogyakarta)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah?
2. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap auditor pemerintah?
4. Apakah pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat penulis kemukakan sesuai dengan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kinerja auditor pemerintah.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pemerintah.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pemerintah.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pemerintah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pemerintah.
2. Dapat menambah wawasan dan menambahkan referensi agar diperoleh hasil yang bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang dalam menganalisis pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pemerintah.
3. Dapat memberikan masukan kepada badan pengawasan keuangan dan pembangunan, baik kepada audit junior terhadap pentingnya independensi, komitmen organisasi agar terciptanya kinerja yang baik bagi pemerintah serta pentingnya gaya kepemimpinan dan pemahaman *good governance* bagi audit senior untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi.

E. Sitematika Penulisan

Bab pertama dari skripsi adalah pendahuluan yang memiliki gambaran umum dalam penyusunan sesuai dengan judul. Penulis menyusun pembabakan dari ringkasan setiap isi dari bab per bab yang dibagi dalam lima uraian yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan tinjauan pustaka yang memuat landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang melandasi penulisan skripsi ini. Selain itu akan menjelaskan juga tentang hubungan antara variabel dependen dan variabel independennya. Dalam penelitian ini juga akan menguraikan kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab tiga ini akan dibahas mengenai variabel penelitian dan denifisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Bab empat menjelaskan uraian tentang gambaran umum, analisis data, hasil analisis, dan pembahasannya. Bagian ini menjelaskan deskripsi obyektif objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian yaitu kantor BPKP perwakilan Yogyakarta, analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

Terakhir bab lima yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini.